

PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* SISWA

Fany Amelia Sari ¹, Partono Nyanasuryanadi ², Suherman ³, Ari Suryana ⁴, Yanti ⁵

Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha
Smaratunga, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia ^{1,2,3,4,5}

Correspondence

Email: fanyameliasari@gmail.com

No. Telp:

Submitted 2 Januari 2024

Accepted 5 Januari 2025

Published 10 Januari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini melakukan Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR) yang berfokus pada peran teman sebaya dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa, dengan mengintegrasikan perspektif buddhis. Tinjauan ini bertujuan untuk mengeksplorasi artikel-artikel yang dipublikasikan terkait peran teman sebaya, *self efficacy* dan nilai-nilai buddhis dalam konteks pendidikan. Pencarian sistematis menghasilkan 20 publikasi, dengan proses penyaringan kemudian menyisakan tujuh artikel yang telah melalui penelaahan sejawat dalam bahasa Indonesia. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas hubungan antara teman sebaya dan *self efficacy*. Analisis menggunakan pendekatan metasintesis kuantitatif, menggabungkan fitur-fitur utama artikel terpilih, termasuk detail publikasi, penulis, tujuan penelitian, desain, deskripsi, dan metode yang digunakan. Temuan ini menyoroti hubungan signifikan antara peran teman sebaya dengan peningkatan *self-efficacy* siswa, serta potensi penerapan nilai-nilai buddhis.

Kata Kunci: Teman sebaya, *Self-efficacy*, Perspektif buddhis

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang berlangsung secara sistematis, yang melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal. Pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri siswa, seperti minat, motivasi, dan keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*), tetapi juga oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungannya (Utami & Haryati, 2023). Salah satu faktor eksternal yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan siswa adalah hubungan dengan teman sebaya.

Teman sebaya memainkan peran penting dalam kehidupan siswa, terutama pada masa remaja, ketika hubungan sosial menjadi salah satu aspek yang dominan dalam pembentukan identitas diri. Secara umum, teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan emosional, membantu meningkatkan rasa percaya diri, serta memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku siswa, tergantung pada kualitas hubungan yang terjalin. Dalam konteks hubungan yang positif, teman sebaya dapat menjadi motivator yang mendorong siswa untuk belajar lebih baik, berbagi pengalaman, serta membantu menyelesaikan masalah (Hidayati et al., 2023).

Konsep teman sebaya sejalan dengan ajaran Buddha tentang *kalyanamitta* atau teman yang baik. Dalam ajaran Buddha, *kalyanamitta* bukan hanya teman biasa, tetapi seseorang yang memberikan pengaruh positif, membimbing, dan mendukung individu dalam menjalani kehidupan yang lebih baik melalui kebajikan dan pengembangan potensi terbaiknya. Sebagaimana dijelaskan dalam (*Dh.204*), "Bagaimana seorang teman yang baik membantu kita, demikian juga kita harus membantu diri sendiri untuk berkembang dalam kebajikan." Dalam *Sigalovada Sutta (DN. 31)*, Buddha mengajarkan bahwa teman yang baik adalah pelindung yang membantu kita tetap berada di jalan yang benar. *Kalyanamitta* berperan sebagai sumber motivasi dan pendorong bagi individu untuk mengatasi hambatan dalam kehidupan, baik itu dalam belajar maupun dalam pencapaian tujuan hidup yang lebih luas, serta menjaga moralitas dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Dahlia et al., 2022).

Hubungan yang sehat dan saling mendukung mampu menciptakan rasa aman serta meningkatkan kepercayaan diri pada siswa, sehingga memberikan dampak positif terhadap

peningkatan *self-efficacy* (Mahsunah et al., 2023). *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam melaksanakan suatu tugas atau aktivitas (Nauvalia, 2021). (Malkoç & Mutlu, 2018) menyatakan bahwa berdasarkan teori Bandura, *self-efficacy* adalah perpaduan antara rasa percaya diri dan kemandirian, yang menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, *self-efficacy* tidak hanya menjadi elemen penting dalam keberhasilan belajar, tetapi juga menjadi indikator sejauh mana siswa mampu menghadapi tantangan akademik dan sosial dalam kehidupan mereka. Peran teman sebaya yang mendukung, baik secara emosional maupun sosial, menjadi faktor eksternal yang dapat memperkuat *self-efficacy* siswa. Sebagai *kalyanamitta*, teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif yang mendalam, dan membantu siswa untuk percaya pada kemampuannya sendiri, serta mendorong mereka mencapai hasil terbaik dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Systematic Literatur Review* (SLR), yang merupakan analisis kritis dan mendalam terhadap penelitian sebelumnya melalui pendekatan yang terstruktur dan sesuai dengan standar ilmiah yang berlaku. Metode ini bertujuan untuk meninjau temuan-temuan penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal terkait peran teman sebaya dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa. Melalui proses pencarian dan penyaringan menghasilkan 20 publikasi awal yang kemudian diseleksi menjadi 7 artikel *peer-reviewed* yang memenuhi kriteria inklusi, dengan fokus pada interaksi teman sebaya dan pengaruhnya terhadap *self-efficacy* siswa di lingkungan pendidikan. Data dari artikel-artikel ini terpilih mencakup informasi seperti judul, tahun penerbitan, penulis, tujuan penelitian, desain, dan metode penelitian. Analisis data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif metasintesis untuk memahami dan menginterpretasikan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Proses penyaringan ini menghasilkan 7 jurnal yang memenuhi kriteria dari total 20 jurnal yang terkumpul, setelah melalui tahap pemindaian data.

Tabel 1. Literatur Review

No	Judul	Author	Metode	Tujuan	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Efikasi Diri, Teman Sebaya, Dan Integritas Siswa Terhadap Kecurangan Akademik	Dinda Natasya, Aurel, Achmad Fauzi, dan Santi Susanti 2023	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data melibatkan uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linier ganda, uji normalitas, dan uji linearitas. Pengujian	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi faktor internal seperti efikasi diri serta faktor eksternal seperti teman sebaya dan integritas terhadap perilaku ketidakjujuran akademik siswa di SMK Negeri 14 Jakarta	Penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecurangan akademik, di mana semakin tinggi efikasi diri, semakin rendah tingkat kecurangan yang terjadi. Sebaliknya,

			hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 14 Jakarta dengan sampel 152 responden yang dipilih menggunakan random sampling		pengaruh teman sebaya menunjukkan efek positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik, yang berarti pengaruh negatif teman sebaya dapat meningkatkan perilaku kecurangan. Selain itu, integritas siswa juga berperan positif terhadap kecurangan, dengan integritas yang lebih rendah berkorelasi dengan peningkatan perilaku kecurangan.
2.	Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Asertif Pada Siswa SMA Negeri 1 Karangjati	Erik Nawang Ardianto, Ibnu Mahmudi, dan Silvia Yula Wardani 2021	Penelitian ini menggunakan desain ex post facto dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sampel dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana dari populasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangjati. Data dianalisis menggunakan	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara variabel-variabel ini dan perilaku asertif, yang penting untuk perkembangan pribadi dan sosial siswa.	Penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh signifikan efikasi diri dan dukungan sebaya terhadap perilaku asertif siswa kelas X di SMA Negeri 1 Karangjati selama tahun akademik 2020-2021, dengan analisis regresi menunjukkan pengaruh 55,9% antara variabel-variabel tersebut.

			korelasi momen produk dan regresi berganda dengan bantuan SPSS Statistics 16.0.		
3.	Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 10	Nur Latifah Hidayati, Septiana Wijayanti, dan Fery Firmansah 2023	Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, khususnya menggunakan desain penelitian ex post facto. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab potensial untuk perbedaan perilaku atau hasil yang diamati yang telah terjadi, sehingga tidak mungkin untuk memanipulasi variabel yang terlibat	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan efek individu dan gabungan dari faktor-faktor ini pada kinerja akademik siswa dalam matematika	Penelitian ini menemukan bahwa interaksi teman sebaya dan efikasi diri secara positif dan signifikan memengaruhi hasil pembelajaran matematika siswa. Interaksi teman sebaya memberikan kontribusi 16,6%, sedangkan efikasi diri berkontribusi 63,4%. Secara bersama-sama, keduanya memberikan pengaruh sebesar 80%, dengan 20% hasil pembelajaran dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya meningkatkan interaksi teman sebaya dan efikasi diri untuk mendukung kinerja akademik siswa.
4.	Pengaruh Efikasi Diri dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Pada	Amidah, 2022	Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi efikasi diri dan pengaruh	Penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri dan pengaruh teman sebaya

	Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undana		data dari 65 siswa, dengan kuesioner yang telah divalidasi dan diuji keandalannya. Analisis data dilakukan melalui regresi berganda menggunakan SPSS 21, untuk menilai kontribusi variabel independen, yaitu efikasi diri dan pengaruh teman sebaya, terhadap variabel dependen berupa pembelajaran independen.	teman sebaya pada pembelajaran mandiri di antara siswa.	memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pembelajaran mandiri siswa. Efikasi diri berkontribusi secara positif terhadap pembelajaran mandiri, sementara interaksi positif antar teman sebaya juga mendukung hasil pembelajaran yang lebih baik.
5.	Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan	Oktariani, Abdul Munir, dan Azhar Aziz 2020	Penelitian ini menggunakan metode korelasional kuantitatif dengan analisis regresi berganda untuk menguji hubungan dan kontribusi Efikasi Diri, dukungan sosial teman sebaya, serta Pembelajaran yang Diatur Diri. Sampel penelitian terdiri dari 131 mahasiswa Universitas Potensi Utama yang dipilih melalui random sampling sederhana, dengan data dikumpulkan menggunakan	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan efikasi diri, dukungan sosial teman sebaya, dan pembelajaran yang diatur sendiri, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan manajemen diri dan lingkungan belajar mahasiswa.	Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Self-Efficacy dan Self-Regulated Learning, dengan kontribusi Self-Efficacy sebesar 9,3%. Dukungan sosial teman sebaya juga berkontribusi secara positif sebesar 7,3%. Secara bersama-sama, keduanya menyumbang 12,9% terhadap varians dalam Self-Regulated Learning, sementara 87,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

			skala Likert untuk ketiga variabel tersebut.		
6.	Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Self-Efficacy Siswa	Muthia Nurlita, Asri Utami, dan Titik Haryati 2023	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel 65 siswa, data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan pengaruh moderat interaksi teman sebaya terhadap efikasi diri siswa.	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh interaksi teman sebaya terhadap efikasi diri siswa di SMA Negeri 3 Cibinong. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran hubungan teman sebaya dalam perkembangan sosial dan pribadi siswa, serta kontribusinya terhadap efikasi diri mereka.	Penelitian ini menemukan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri siswa, dengan efek sebesar 18,9%. Di SMA Negeri 3 Cibinong, tingkat interaksi dan efikasi diri siswa moderat. Temuan ini menekankan pentingnya hubungan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kinerja akademik siswa.
7.	Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Self-Efficacy Kepercayaan Diri Siswa Di Sd	Sonia Puji, Nur Khotimah, Wahyu Sukma Nur Azizah, Siti Raudhatul Ulum, Luluk Wahyu, Nengsih 2024	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kepustakaan dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan sumber referensi berupa buku dan jurnal online yang relevan dengan topik penelitian, kemudian dilakukan analisis terhadap bahan penelitian yang telah terkumpul.	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh interaksi teman sebaya positif terhadap efikasi diri siswa sekolah dasar dan memberikan wawasan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi teman sebaya.	Penelitian ini menemukan bahwa interaksi teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan efikasi diri siswa sekolah dasar. Interaksi positif memberikan dukungan, dorongan, dan motivasi yang mendukung pengembangan kepercayaan diri anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan

					belajar yang kondusif untuk interaksi teman sebaya yang positif, yang dapat berkontribusi pada keberhasilan siswa di masa depan.
--	--	--	--	--	--

PEMBAHASAN

Teman sebaya memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan siswa, terutama dalam konteks pendidikan. Sebagai salah satu faktor eksternal, hubungan dengan teman sebaya dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan, baik akademik maupun sosial. Menurut teori Bandura, *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam melaksanakan tugas tertentu. Kepercayaan ini tidak hanya didasarkan pada faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk hubungan dengan teman sebaya (Hanapi & Agung, 2018).

Interaksi positif dengan teman sebaya memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan *self-efficacy* siswa. Penelitian oleh (Utami & Haryati, 2023) menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 18,9% terhadap *self-efficacy* siswa di SMA Negeri 3 Cibinong. Hubungan sosial yang positif membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Selain itu, teman sebaya juga menjadi sumber dukungan emosional yang penting, yang dapat memotivasi siswa untuk menghadapi berbagai situasi sulit.

Self-efficacy merupakan elemen penting dalam pendidikan karena menjadi indikator kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan akademik. Penelitian Sonia Puji et al. (2024) menemukan bahwa hubungan positif dengan teman sebaya di tingkat sekolah dasar dapat menciptakan rasa aman, dukungan, dan motivasi yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang sehat tidak hanya relevan pada jenjang pendidikan menengah tetapi juga penting sejak usia dini.

Penelitian (Hidayati et al., 2023) mengungkapkan bahwa teman sebaya berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam belajar. Dalam penelitian mereka, interaksi teman sebaya berkontribusi sebesar 16,6% terhadap hasil belajar matematika siswa, sementara *self-efficacy* memberikan kontribusi lebih besar, yaitu 63,4%. Hal ini menegaskan bahwa *self-efficacy* yang didukung oleh hubungan sosial yang baik dapat membantu siswa lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Dukungan teman sebaya juga berperan dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Penelitian (Amidah, 2022) menunjukkan bahwa hubungan positif dengan teman sebaya mendorong siswa di pendidikan tinggi untuk mengembangkan pembelajaran mandiri. Dengan kepercayaan diri yang meningkat melalui interaksi ini, siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan akademik yang kompleks. Teman sebaya, dalam hal ini, menjadi mitra belajar yang efektif untuk saling mendukung dalam proses belajar.

Dalam perspektif Buddhis, *kalyanamitta* (teman yang baik) memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan individu, baik secara emosional, moral, maupun spiritual. *Kalyanamitta* tidak hanya sekadar teman yang menyenangkan, tetapi juga seorang pemandu yang memberikan pengaruh positif, membantu individu berjalan di jalan kebajikan menuju kebahagiaan dan pencerahan. Sebagaimana dinyatakan dalam *Upaddha Sutta* (S. 45.2), Buddha mengajarkan bahwa, “*Upaddham bhikkhave brahmacariyassa kalyanamittata...*” (Para

bhikkhu, setengah dari kehidupan suci ini adalah memiliki teman yang baik, sahabat yang baik, dan pendamping yang baik). Hal ini menunjukkan pentingnya *kalyanamitta* sebagai salah satu pilar keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Bodhi, 2010).

Dalam konteks pendidikan, teman sebaya yang bertindak sebagai *kalyanamitta* memiliki peran signifikan dalam membentuk *self-efficacy* siswa, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam melaksanakan tugas tertentu. Menurut teori Bandura, *self-efficacy* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti lingkungan sosial. Dalam pandangan Buddhis, pengaruh teman sebaya yang baik dapat membangun keyakinan diri siswa untuk menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Seorang *kalyanamitta* berfungsi sebagai pendukung emosional dan spiritual yang membantu individu mempertahankan nilai-nilai moral dalam mencapai tujuan mereka (Ratna Sari et al., 2024).

Dukungan teman sebaya sebagai *kalyanamitta* juga ditekankan dalam *Sigalovada Sutta* (D.III.180), di mana Buddha menjelaskan lima kualitas seorang teman sejati: “*Panca ime gahapatiputta mittapada veditabba...*” (Ada lima kualitas seorang teman sejati: dia melindungi Anda, berbagi dengan Anda, membantu Anda, menjaga rahasia Anda, dan memberikan nasihat yang baik). Dalam pendidikan, peran ini relevan untuk membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri, kerjasama, dan sikap positif dalam menghadapi tantangan akademik (Walshe, 2009).

Selain itu, (A.I.126) menekankan pentingnya memiliki teman yang baik, sebagaimana disebutkan, “*Kalyanamittata me kalyanasahayata kalyanasampavankata va hotu ti*” (Semoga aku memiliki teman yang baik, sahabat yang baik, dan pendamping yang baik). Kutipan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang positif, terutama hubungan dengan teman sebaya, memberikan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan mental, moral, dan spiritual seseorang (Bhodi, 2014).

Dengan demikian, integrasi konsep *kalyanamitta* dalam perspektif Buddhis dan teori *self-efficacy* dari Bandura memberikan wawasan holistik mengenai peran teman sebaya dalam membentuk keyakinan diri siswa. Dukungan teman yang baik tidak hanya mendorong siswa untuk menghadapi tantangan, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai kebajikan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual. Hal ini menjadikan *kalyanamitta* sebagai salah satu elemen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung keberhasilan siswa secara holistik.

Berdasarkan temuan ini, terdapat beberapa implikasi yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan strategi yang memperkuat hubungan sosial siswa melalui program mentoring, pembelajaran kolaboratif, dan kegiatan kelompok. Pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk interaksi teman sebaya yang sehat dan positif, sebagaimana konsep *kalyāṇamitta* dalam ajaran Buddhis yang menekankan pentingnya teman yang baik untuk mendukung perkembangan moral dan keyakinan diri. Selain itu, pendidik dan orang tua perlu memfasilitasi dan memantau hubungan sosial siswa untuk memastikan bahwa interaksi yang terjalin memberikan dampak positif terhadap *self-efficacy*. Dengan langkah-langkah ini, siswa diharapkan dapat membangun kepercayaan diri yang kuat dan mencapai potensi maksimal dalam belajar dan kehidupan sosial mereka.

KESIMPULAN

Peran teman sebaya terbukti sangat penting dalam meningkatkan *self-efficacy* dan perkembangan sosial siswa. Melalui interaksi yang positif, teman sebaya dapat memotivasi siswa untuk lebih percaya diri, menghadapi tantangan dengan sikap optimis, dan membina hubungan sosial dengan lebih baik. Dalam pandangan Buddhis, konsep *kalyāṇamitta*

menawarkan nilai-nilai spiritual seperti kebajikan, dukungan moral, dan empati, yang relevan dalam konteks pendidikan. Meskipun ada tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran teman sebaya, dengan pendekatan yang tepat, hubungan ini dapat dimaksimalkan di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, teman sebaya tidak hanya berperan dalam pencapaian akademik, tetapi juga dalam perkembangan sosial dan moral siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidah, A. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undana. *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 1(2), 60–65. <https://doi.org/10.35508/jeeba.v1i2.8236>
- Bhodi. (2014). The Numerical Discourses of the Buddha: A Translation of the Anguttara Nikaya, by Bhikkhu Bodhi. In *Buddhist Studies Review* (Vol. 31, Issue 2).
- Bodhi, B. (2010). Saṃyutta Nikāya I. In *Saṃyutta Nikāya 1*. <http://dhammadownload.com>
- Dahlia, D., Suherman, S., & Partono, P. (2022). Peran Kalyāṇamitta dalam Menanamkan Disiplin dan Tanggung Jawab pada Remaja SMB Surya Maitreya. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(2), 48–58. <https://doi.org/10.53565/abip.v8i2.604>
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi) Universitas Negeri Padang*, 9(1), 37–45.
- Hidayati, N. L., Wijayanti, S., & Firmansah, F. (2023). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 10. *Numeracy*, 10(2), 65–79. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v10i2.2241>
- Mahsunah, A., Musbikhin, M., & Hasanah, M. (2023). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 34–48. <https://doi.org/10.53915/jbki.v3i1.318>
- Malkoç, A., & Mutlu, A. K. (2018). Academic self-efficacy and academic procrastination: Exploring the mediating role of academic motivation in Turkish university students. *Universal Journal of Educational Research*, 6(10), 2087–2093. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.061005>
- Nauvalia, C. (2021). Faktor eksternal yang mempengaruhi academic self-efficacy: Sebuah tinjauan literatur. *Cognicia*, 9(1), 36–39. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14138>
- Ratna Sari, D., Setiawan, A., Astika, R., Susanto, S., & Sumarwan, E. (2024). Menggali Makna Kalyanamitta Peran dan Konteks dalam Sigalovada Sutta dan Visuddhimagga. *Jurnal Kajian Dan Reviu Jinarakkhita Jurnal Gerakan Semangat Buddhayana (JGSB)*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.60046/jgsb.v2i1.100>
- Utami, M. N. A., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1430–1438. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1083>
- Walshe, M. (2009). Khotbah-khotbah Panjang Sang Buddha Digha Nikāya. Penerjemah: Team Giri Mangala Publication Team DhammaCitta Press. In *DhammaCitta*.